

BAB III

TAFSIR AYAT LIBAS

A. Ayat Libas dan Terjemahannya

Al-Qur'an ketika menyebut istilah pakaian menggunakan beberapa kata, yakni *libas*, atau *labus* artinya segala sesuatu yang menutup tubuh.¹

Dari pengertian asal tersebut terjadi perluasan pemakaiannya. Ibrahim Anis mengartikan *libas* sebagai sesuatu yang dapat menutupi tubuh (*ma'yasturu aljism*). *Libas* dari tiap sesuatu adalah tutupnya. Dari konteks inilah dalam bahasa Indonesia *libas* diartikan sebagai "pakaian" pakaian dinamakan *libas* karena ia menutupi tubuh. Kelihatannya penggunaan kata *libas* (pakaian) tidak terbatas dalam bentuk pakaian yang menutupi tubuh saja, tetapi lebih luas dari itu. Suami istri juga disebut *libas* bagi masing-masing. Bahkan takwa juga disebut *libas* sebagaimana dapat dilihat dalam uraian selanjutnya.²

Kata *libas* didalam Alquran disebut sepuluh kali, yaitu didalam QS.Al-Baqarah (2):187, QS.Al-A'raf (7):26 (2 kali), dan 27, QS.An-Nahl(16):112, QS.Al-Furqon (25):47, QS.Al-Hajj (22):23, QS.Fathir (33):53, serta QS.An-Naba'(78):10.

Seorang mufassir harus mengetahui macam-macam hubungan yang menghendaki makna-makna majazi, sehingga ia mengetahuinya. Dalam perkataan juga memuat qarinah yang menunjukkan makna-makna majazi. Dalam ayat

¹*Ibid.*

²LH dan YPI, *Ensklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 516.

tertentu tak ada satu qarinah pun yang menunjukkan makna majazi, dan yang diinginkan adalah makna hakiki.³

Begitu halnya dengan makna libas didalam Alquran ada yang bermakna hakiki dan makna majazi, dalam hal ini kami akan membahas makna libas dalam Alquran yang bermakna majazi. Libas dalam alquran yang bermakna majazi terdapat dalam surat yaitu didalam QS.Al-Baqarah (2):187, QS.Al-A'raf (7):26 (2 kali), QS.An-Nahl(16):112, QS.Al-Furqon (25):47, dan QS.An-Naba'(78):10.

a. Ayat-ayat Makkiyah

1. Surat Albaqarah Ayat 187

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ

كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا

الصِّيَامَ إِلَىٰ اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (١٨٧)

“Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa”⁴

³Ibid.

⁴Alquran (2):187

2. Surat Al-A'raf Ayat 26 dan 27

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ

آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذْكُرُونَ (٢٦)

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”.⁵

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ آبَائِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ يَتَرَعُ عَنْهُمَا لِبَاسُهُمَا لِيُرِيَهُمَا

سَوَاتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا

يُؤْمِنُونَ (٢٧)

“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman”.⁶

3. Surat An-Nahl Ayat 112

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ

اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ (١١٢)

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat”.⁷

⁵Alquran (7):26

⁶Alquran (7):27

⁷Alquran (16):112

4. Surat Alfurqan ayat 47

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا (٤٧)

“ Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha”.⁸

5. Surat Fathir Ayat 33

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ (٣٣)

“(bagi mereka) syurga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka didalamnya adalah sutera”.⁹

6. Surat An-naba' Ayat 10

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا (١٠)

“ Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian”.¹⁰

b. Ayat- ayat Madani

1. Surat Al-Hajj Ayat 23

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا

مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ (٢٣)

“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera”.¹¹

⁸Alquran (25):47

⁹Alquran (35):33

¹⁰Alquran (87):10

¹¹Alquran (22):23

B. Munasabah Ayat

a. Ayat-ayat Makkiyah

1. Surat Albaqarah Ayat 187

Pada ayat yang lalu diperintahkan kepada orang-orang mukmin agar berpuasa pada bulan Ramadhan dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya serta mencukupkan bilangannya, lalu mengagungkan Allah dengan bertakbir dan bersyukur atas segala petunjuk yang diberikanNya, maka pada ayat ini dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan kesempurnaan ibadah puasa.¹²

2. Surat Al-A'raf Ayat 26

Pada ayat-ayat yang lalu ditegaskan bahwa Allah telah menyuruh adam dan istrinya hawa keluar dari surga dan bertempat tinggal di bumi dijelaskan pula bahwa setan itu adalah musuh mereka yang paling berbahaya, pada ayat-ayat berikut di jelaskan pula bahwa Allah telah menurunkan kepada adam dan anak cucunya segala sesuatu yang diperlukan untuk kepentingan agama dan dunianya seperti pakaian yang digunakan untuk menutupi auratnya, pakaian yang dipergunakan dalam peperangan dan lain sebagainya tujuannya agar kita bersyukur kepada Allah, dan menyembahnya tanpa memepersekutukannya tanpa sesuatu apapun.¹³

¹²Kementiran Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya jilid 1*, (Jakarta, Widya Cahaya:2011), 277

¹³*Ibid.*, 317

3. Surat An-Nahl Ayat 112

Pada ayat-ayat yang lalu, dijelaskan tentang balasan orang-orang yang sabar dalam berhijrah di jalan Allah, dan ampunan bagi mereka di akhirat. Pada ayat-ayat berikut ini, dijelaskan tentang keadaan orang-orang yang kufur nikmat serta hukuman dunia dan azab akhirat yang mereka terima.¹⁴

4. Surat Al-Furqan Ayat 47

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan keingkaran kaum musyrikin terhadap kekuasaan Allah dan kenabian Muhammad SAW, karena mereka menuhankan hawa nafsu. Pada ayat-ayat berikut ini dijelaskan tanda-tanda keesaan dan kekuasaanNya secara gamblang dan jelas sekali, yang dapat disaksikan oleh mata kepala sendiri, dengan datangnya siang dan malam secara bergantian, tertib dan teratur serta berbagai fenomena alam lainnya sebagai peringatan bagi mereka yang ingkar.¹⁵

5. Surat Fathir Ayat 33

Pada ayat yang lalu, Allah telah menjelaskan bahwa orang-orang yang selalu membaca kitab suci Alquran serta mengamalkan makna dan kandunagn ayat yang dibacanya, akan disempurnakan Allah pahalanya di akhirat kelak. Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan lagi bahwa kitabullah (Alquran) yang di baca itu adalah kitab suci yang benar-benar wahyu dari Allah. Namun orangbyang menerima Alquran terbagi menjadi tiga

¹⁴*Ibid.*, 397

¹⁵*Ibid.*, 29

tingkatan, yaitu yang menganiaya dirinya, yang mengambil sikap pertengahan (muqtasid), dan yang berlomba dalam kebaikan.¹⁶

6. Surat An-Naba ayat 10

Pada bagian akhir surah yang lalu diterangkan tentang berita kesenangan dan kebahagiaan yang dinikmati kaum mukimin yang bertakwa seaktu di dunia. Mereka menikmati berbagai makanan yang mereka inginkan sebagai ganjaran bagi amal kebaikan yang mereka kerjakan. Diterangkan pula bahwa bagi yang mendustakan Allah hanya diberikan kesempatan menikmati kesenangan di dunia, sedangkan di akhirat tidak mendapatkan sama sekali.

Pada ayat-ayat awal surah ini dibicarakan perbincangan para pendusta dari kafir mekah tentang terjadinya hari kebangkitan yang diingkari sebagian mereka. Mereka beranggapan bahwa manusia itu lahir, hidup, lalu mati dan hancur ditelan masa , dan tidak ada yang membinasakan mereka kecuali masa atau waktu . hari kebangkitan lalu terjadi siksaan tidak ada menurut mereka.¹⁷

b. Ayat-ayat Madani

1. Surat Al-Hajj Ayat 23

Pada ayat-ayat yang lalu disebutkan enam macam golongan manusia, masing-masing golongan mempunyai kepercayaan yang berlainan. Terhadap golongan-golongan itu Allah akan member keputusan pada hari kiamat, mana golongan yang benar dan mengukuti agama Allah

¹⁶*Ibid.*, 167

¹⁷*Ibid.*, 511

dan mana golongan yang menyimpang dari agama Allah. Pada ayat ini diterangkan bahwa pada hakikatnya keenam golongan itu, dapat di bagi kepada kedua golongan saja, yaitu golongan yang kafir kepada nikmat Allah akan di azab dan golongan yang mukmin dan tunduk serta patuh kepadaNya akan mendapatkan ganjaran pahala disisiNya.¹⁸

C. Asbab An-Nuzul Ayat

1. Surat Albaqarah Ayat 187

Pada saat itu para sahabat nabi SAW beranggapan bahwa makan, minum, dan menggauli istri di malam bulan ramadhan hanya boleh dilakukan sebelum mereka tidur, kalau sudah tidur kemudian terjaga tidak boleh. Di antara mereka da seorang sahabat bernama Qaish bin Shirmah merasa sangat lelah setelah seharian bekeerja. Oleh sebab itu setelah melakukan sholat isya dia langsung tidur, sehingga sampai pagi dia tidak makan dan tidak minum . sementara Umar bin Khatab menggauli istrinya setelah bulan bangun tidur pada malam bulan ramadhan. Keesokan harinya dia menghadap Rasulullah SAW untuk meminta penjelasan tentang hal tersebut. Sehubung dengan hal itu Allah SWT menurunkan ayat ke 187 yang pada pokoknya memberikan penjelelasan tentang hokum makan, dan menggauli istri di malam bulan ramadhan. (HR.Ahmad, Au Daud dan Hakim dari Abdir Rahman Bin Abi Laila dan Muadz bin Jabal sedangkan hadist ini adalah masyhur dari Ibnu Abi Laila, sekalipun sebenarnya dia

¹⁸*Ibid.*, 376

tidak mendengar langsung dari Muadz bin Jabal tetapi mempunyai sumber dari yang menguatkan).¹⁹

Para sahabat nabi apabila bulan ramadhan tiba, mereka tidak mau lagi mendekati istriya selama sebulan penuh. Akan tetapi ada yang di antara mereka yang tidak kuat lagi menahan nafsu seksnya, sehingga mereka terpaksa kumpul dengan istrinya. Sehubungan dengan hal itu maka Allah menurunkan ayat 187 ini yang menegaskan bahwa allah mengetahui bahwa mereka tidakakan kuat menahan nafsu seksnya sehingga di halalkan bagi mereka mengumpuli istrinya di malam bulan ramdhan. Hal tersebut merupakan kebijaksanaan dari Allah SWT terhadap hambanya. (HR.Bukhori dan Barra’).

D. Tafsir Ayat

1. Surat Albaqarah Ayat 187

Hal ini merupakan suatu keinginan dari Allah buat kaum muslim, dan Allah menghapuskan apa yang berlaku di masa permulaan Islam. Karena sesungguhnya pada permulaan Islam, apabila salah seorang di antara mereka berbuka, ia hanya di halalkan makan dan minum serta bersetubuh sampai shalat isya saja. Tetapi bila ia tidur sebelum itu atau setelah sholat isya, maka di haramkan baginya makan, minum, dan bersetubuh pada

¹⁹*Asbab AnNuzul Studi Pendalaman Alquran,63*

malam berikutnya. Maka dengan peraturan ini mereka mengalami amsyaqat yang besar.²⁰

Firman Allah SWT:

هِنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

“mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka.”

Menurut Ibnu Abbas, Mujahid, Sa’id Ibnu Jubair, Alhasan, Qatadah, As-saddi dan Muqatil Ibnu Hayyan makna yang di maksud adalah mereka adalah ketenangan bagi kalian, dan kalian pun ketenangan bagi mereka.

Menurut Ar-Rabi’ ibn Anas, maksud ayat adalah mereka merupakan selimut bagi kalian dan mereka pun merupakan selimut bagi mereka.²¹

Pada kesimpulannya suami dan istri, masing-masing dari keduanya bercampur dengan yang lain dan saling pegang serta tidur meniduri, maka amatlah sesuai bila diiringkan bagi mereka boleh bersetubuh dalam malam bulan ramadhan, agar tidak membebankan mereka dan menjadikan mereka berdosa, seorang penyair mengatakan :

إذا ما الضجيج ثنى جيدها * تداعت فكانت عليه لبا سا

“Bilamana teman tidur melipatkan lehernya, berarti dia mengajak, maka jadilah dia seperti pakaiannya”.²²

Dalam tafsir AlAzhar kata Libas ditafsiri dengan kalimat-kalimat inipun adalah kata-kata yang mendidik sopan santun di antara manusia. Sebab

²⁰Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Alquranil Adzim jilid 2*, (Bandung, Anggota IKAPI:2002)193.

²¹*Ibid.*, 194

²²*Ibid.*,

apabila suami istri telah berjumpa secara suami istri benar-benarlah mereka pakai-memakai , bahkan menjadi satu tubuh, sehingga di sebut juga setubuh dalam bahsa kita.²³

Seks adalah kebutuhan pria dan wanita, karena itu, *mereka* para istri adalah *pakaian bagi kamu* wahai suami *dan kamupun adalah pakaian bagi mereka*. Dalam kehidupan normal manusia dewasa, kalau pakaian berfungsi menutup aurta dan kekurangan jasmani manusia, maka demikian pula pasangan suami istri, harus saling melengkapi dan menutup kekurangan masing-masing. Kalau pakaian merupakan hiasan bagi pemakainya, maka suami adalah hiasan bagi istrinya, denmikian pula sebaliknya. Kalau pakaian mampu elindungi manusia dari sengatan panas dan dingin maka suami terhadap istrinya dan istri terhadap suaminya harus pula mampu melindungi pasangan-pasangan nya dari krisis dan kesulitan yang mereka hadapi, walhasil suami dan istri saling membutuhkan.²⁴

Dalam tafsir Almiqbas karya Ibnu Abbas *libas* dalam ayat 187 ini berarti tempat tinggal, suami merupakan tempat tinggal istri, begitu sebaliknya istri merupakan tempat tinggal suami.²⁵

Dalam tafsir Almaraghi *libas* disini di artikan teman bergaul, allah telah memberikan kepada kalian kemudahan dengan dibolehkannya mengadakan hubungan suami istri (jima') pada malam bulan ramadahan.

²³Hamka, Tafsir Al ..., 138

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta, Lentera Hati: 2002), 411.

²⁵Ibnu Abbas, *tanwirul miqbas min Tafsir Ibnul Abbas*, (Beirut, Dar Alkutub Al Ilmiah: 1971), 32.

Hal ini karena kalian telah menyatu dan sulit bagi kalian untuk tidak menggaulinya.²⁶

Pakaian itu adalah untuk menutupi tubuh dan melindungi tubuh. Demikian pula dalam hubungan antara suami dan istri. Masing-masing menutupi dan melindungi yang lain. Islam memperlakukan manusia dengan eksistensinya sebagaimana adanya, dengan bangunan dan fitrahnya, dan membimbing tangganya untuk menaiki tangga ketinggian secara menyeluruh. Islam dengan pandangannya memenuhi dorongan daging dan darah, dan menyertainya dengan ruh yang halus, dan menyelimutinya dengan selimut yang halus ini pada suatu waktu.²⁷

2. Surat Al-A'raf Ayat 26

Allah SWT, menyebutkan anugerah yang telah diberikannya kepada hambanya, antara lain dia telah menjadikan untuk mereka pakaian dan perhiasan. Pakaian untuk menutupi aurat, sedangkan perhiasan untuk memperindah penampilan lahiriah. Pakaian termasuk kebutuhan pokok, sedangkan perhiasan termasuk keperluan sampingan.

Imam Ahmad mengatakan pula, telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnu Ubaid, telah memberitakan kepada kami Mukhtar Ibnu Nafi', dan Abu Matar, bahwa ia melihat Ali r.a. mendatangi seorang penjual kain, kemudian ia membeli sebuah baju gamis darinya dengan

²⁶Almaraghi, 135

²⁷Sayyid Quthb, *Fi zilalil Quran*, (Jakarta, Gema Insani:2000), 208

harga tiga dirham. Lalu ia memakainya di antara persendian tangan dan kedua mata kakinya.²⁸

Sedangkan libas dalam firman Allah SWT:

وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

“Dan pakaian takwa Itulah yang paling baik”.

Sebagian ulama membacanya *libasat taqwa* dengan *harakat nasab*, sedangkan sebagian yang lain membacanya *rafa'* sebagai *mubtada'*, dan *dzalika khair* berkedudukan menjadi *khabarnya*, ulama' tafsir berbeda pendapat mengenai maknanya.²⁹

Ikrimah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *libasut taqwa* ialah pakaian yang dikenakan oleh orang-orang yang bertakwa kelak di hari kiamat. Demikian menurut riwayat Ibnu Hatim.³⁰

Zaid Ibnu Ali, Assaddi, Qatadah, dan Ibnu Juraj mengatakan bahwa *libasut taqwa* ialah iman. Sedangkan menurut AlAufi, dari Ibnu Abbas, *libasut taqwa* ialah amal saleh.³¹

Ad-Dayyal Ibnu Amr meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa makna yang dimaksud adalah pertanda baik yang ada pada wajah. Disebutkan dari Urwah Ibnu Zubair bahwa *libasut taqwa* ialah takut kepada Allah.

²⁸ Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Alquranil Adzim jilid 8*,. 271.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*, 272

Abdur Rahman Ibnu Zaid ibnu Aslam mengatakan bahwa *libasut taqwa* ialah bertakawa kepada Allah, dengan pakaian itu seseorang menutupi auratnya, demikianlah pengertian *libasut taqwa*.³²

Pengertian semua pendapat tersebut mirip, hal ini diperkuat dengan sebuah hadits yang di riwayatkan oleh Ibnu Jarir, Rasulullah SAW bersabda:

والذي نفس محمد بيده ما اسر احد سريرة الا البسه الله رداءها علا نية ان خيرا فخير وان شرا

فشر.

“demi tuhan yang jiwa Muhammad ada pada genggamannya, tidak sekali-kali seseorang memendam sesuatu dalam lubuk hatinya, melainkan Allah akan memakaikannya hal itu dalam bentuk kain selendang secara lahiriah (kelak di hari kiamat). Jika apa yang dipendamnya itu jahat, maka pakaiannya jahat (buruk) pula”.³³

Khalifah Utsman mengatakan *libasut taqwa* adalah tanda yang baik. Hal yang sama di riwayatkan oleh Ibnu Jarir melalui riwayat Sulaiman Ibnu Arqam, tetapi di dalamnya terkandung kedlaifan (lemah).³⁴

“*sesungguhnya telah kami turunkan atas kamu pakaian akan menutup kemaluan kamu dan pakaian perhiasan dan pakaian takwa*” dengan susunan ayat ini dapatlah kita sambungkan kembali dengan kalimat sebelumnya, gara-gara sampai nenek kita keluar dari syurga, yaitu karena beliau keduanya telah tahu apa arti kemaluan alat kelamin. Mereka malu sehingga mereka ambillah daun-daun kayu syurga penutupi kemaluan itu. Disini sudah dibayangkan bahwa malu melihat kemaluan sendiri adalah

³² *Ibid.*,

³³ *Ibid*,273

³⁴ *Ibid.*,

kesadaran manusia pertama akan diri. Tetapi setelah mereka ditetapkan di dunia dan beranak cucu diturunkanlah Allah pakaian. Artinya diturunkanlah kepada mereka wahyu atau ilham, sehingga dapat mengatur pakaian sekedar penutup kemaluan itu. Kemudian diturunkanlah pula pakaian yang akan menjadi perhiasan. Dengan demikian nampaklah bahwa manusia pun diberi tuntunan dari Tuhan Yng Maha Tinggi akan memakai pakaian yang bersifat hiasan, maka mengenallah manusia akan keindahan. Kemudian setelah menyebut kedua macam pakaian itu, disebut Allahlah pakaian yang ketiga, *pakaian takwa*. Dengan ini diterangkan bahwasanya pakaian bukanlah semata-mata dua yang lahir itu saja, tetapi ada lagi pakaian ketiga yang lebih penting, yaitu pakaian takwa, pakaian jiwa.³⁵

Ibnu Zaid menafsirkan bahwa takwa itu sendirilah pakaian.

Ibnu Abbas menafsirkan bahwa Iman dan Amal Shalih, itulah pakaian takwa, dan Allah bersabda : “*tetapi inilah yang lebih baik*”.

Kita teringat satu syair Arab:

اذا المرء لم يلبس لباسا من التقى ؛ تجرد عريانا ولو كان كاسيا

Jika seseorang tidak ada memakai pakaian takwa, samalh dia dengan bertelanjang walaupun dia berbaju.³⁶

Pakaian takwa yaakni amal sholeh dan akhlak yang baik, dengan di baca nasab karena di athafkan kepada lafadz libasan, dan dibaca rafa’ sebagai muftada’ sedangkan khabarnya ialah jumlah berikut.³⁷

³⁵Hamka, *Tafsir Al...*,196

³⁶*Ibid*,197

³⁷Imam Jalaludin AlMahally Dan Imam Jalalludin AsSuyuthi, *terjemah tafsir Jalalain Berikut Asbab An nuzul*, (Bandung:Sinar Baru Abndung,1990), 629

Memang, beberapa banyaknya, terutama orang perempuan, pakaian dan perhiasan mereka itulah yang menelanjangi jiwa mereka, karena didalam tidak ada takwa.

Pakaian bermula dari sekedar penutup aurat, pendidnding malu. Mengiring pakaian perhiasan untuk eloknya hubungan dengan sesame manusia. Dan akhirnya serta intinya ialah pakaian takwa untuk menangkis serangan musuh besar yang tadi yaitu iblis.³⁸

Abdur Rahman bin Aslam berkata,” bertakwa kepada Allah dengan menutup aurtanya, maka yang demikian itu adalah pakaian takwa”.

Disini terdapat relevansi antara pensyariat pakaian untuk menutup aurat dan perhiasan, dengan takwa. Keduanya adalah pakaian, yang ini untuk menutup aurat hati dan menghiasinya, dan yang itu untuk menutup aurat fisik dan menghiasinya. Keduanya memiliki relevanci. Dari rasa takwa kepada Allah dan malu kepada-Nya, lahirlah perasaan jijik dan malu kalau bertelanjang. Barang siapa yang malu kepada Allah dan tidak bertakwa kepada-Nya, maka ia tidak akan peduli untuk berpenampilan telanjang atau menyerukan ketelanjangan. Yakni telanjang dari rasa malu dan takwa, dan telanjang dari pakaian dan menutup aurat.³⁹

Menutup aurat itu bukan semata-mata tradisi lingkungan, tetapi ia adalah fitrah yang diciptakan Allah pada diri manusia. Selanjutnya ia disyariatkan oleh Allah untuk manusia, dan diberinya mereka kemampuan untuk

³⁸*Ibid*, 198

³⁹Sayyid Quthb, *Fi zilalil*..300

melaksanakannya dengan disediakannya potensi-potensi dan rezeki bagi mereka di bumi ini.⁴⁰

3. Surat An-Nahl Ayat 112

Ayat ini menunjukkan dengan jelas bahwa nikmat yang dikaruniakan Tuhan kepada suatu negeri, yang aman lagi sentosa, yang subur lagi makmur, yang dilimpah rezeki darimanapun datangnya dari setiap penjuru manapun datangnya, semuanya itu mudah saja dicabut oleh Tuhan, bertukar dengan kelaparan dan ketakutan.⁴¹

Didalam ayat ini Allah ada menyebut: “*allah rasakan kepada mereka pakaian kelaparan*”. (libasul ju’i). ini adalah satu ungkapan yang fasih sekali, merasai pakaian kelaparan, padahal biasanya pakaian bukanlah di rasakan, melainkan dipakai. Tetapi kalau direnungkan, memang kelaparan itu bias dilihat dipakai oleh yang menderita. Orang lapar tidak berketentuan lagi pakaiannya mukanyapun pucat lesi. Orang yang lapar tidak segan-segan lagi memakai karung goni, kulit kayu terap, tikar tua, robekan kain kasur dan sebagainya sebagai kita lihat di zamannya penduduk Jepang.⁴²

Apa yang di sebutkan oleh kedua ayat di atas merupakan suatu perupamaan yang menggambarkan keadaan penduduk Mekah. Karena sesungguhnya Mekkah adalah penduduk kota yang aman, tentram, dan tenang, sedangkan orang yang tinggal di sekitarnya tinggal dalam keadaan

⁴⁰*Ibid.*,

⁴¹Hamka, *Tafsir Al...*, 307

⁴²*Ibid*, 309

tidak aman, barang siapa yang memasuki kota mekkah maka amanlah dia dan tidak takut lagi. seperti yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman Allah SWT:⁴³

وَقَالُوا إِن نَتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفُ مِنْ أَرْضِنَا أَوَلَمْ نُمْكِنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجَبَىٰ إِلَيْهِ نَمْرَاتٌ كُلِّ

شَيْءٍ رِّزْقًا مِنْ لَدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (٥٧)

“Dan mereka berkata: "Jika Kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya Kami akan diusir dari negeri kami". dan Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh- tumbuhan) untuk menjadi rezki (bagimu) dari sisi Kami?. tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”⁴⁴

Hal yang sama disebutkan pula dalam ayat berikut ini melalui firman Nya:

يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا

“rezekinya datang kepadnay melimpah ruah”

Yakni enak dan mudah

مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ

“dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah”

Artinya, mereka mengingkari tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada padanya dan yang paling besar ialah di utusnya nabi Muhammad SAW kepada mereka.

⁴³ *Ibid.*, 275

⁴⁴ Alquran (28):57

Karena itulah maka Allah mengganti kedua keadaan yang mereka peroleh itu dengan dua keadaan yang kebalikannya. Untuk itu Allah SWT berfirman :⁴⁵

فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ

“ karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan”.⁴⁶

Yakni merasakan dan menimpakan secara menyeluruh kepada mereka kelaparan, padahal sebelumnya didatangkan kepada mereka segala macam buah-buahan dan rezekinya dating kepadanya dengan melimpah ruah dari sgenap tempat.⁴⁷

Demikian itu karena mereka durhaka kepada rasulullah SAW. Berdoa memohon kepada Allah semoga dia menimpakan musim paceklik kepada mereka, seperti musim paceklik yang di alami oleh nabi yusuf. Maka mereka tertimpa paceklik yang menghabiskan segala sesuatu milik mereka, sehingga mereka terpaksa memakan bulu unta yang di campur dengan darahnya bilamana mereka menyembelihnya.⁴⁸

Penggunaan kata libas member ilustrasi bahwa rasa lapar dan takut itu telah meliputi diri mereka, tidak ubahnya sebagai pakaian yang meliputi jasmani seseorang.⁴⁹

Tabir ungkapan ayat memadukan atau menyatukan antara lapar dan rasa takut sebagai pakaian, sehingga dapat membuat mereka dapat menikmati

⁴⁵ *Ibid.*, 278

⁴⁶ Alquran (16):112

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ *bid.*,

⁴⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* ,369

pakaian itu dengan leluasa. Karena dzauq mencicipi atau merasakn debgan sekejap lebih membekas dalam indrawi daripada sentuhan pakaian kekulit. Dalam tabir ini respon panca indra lebih mendapat peluang sehingga perasan lapar dan takut menjadi kuat mereka rasakan. Lebih terasa, berkesan dan meresap dalam jiwa. Agar mereka rasakan takut yang amat sangat akibat perbuatn mereka yang mereka tunggu-tunggu ketika mereka berbuat dzalim.⁵⁰

4. Surat AlFurqan Ayat 45

Firman Allah SWT وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا maksudnya menyembunyikan wujud dan menutupinya. Sama dengan yang disebutkan oleh Allah SWT dalam ayat yang lain melalui firmanNya:

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ (١)

“demi malam apabila menutupi (cahaya siang)”(Al-Lial:1)

Adapun firman Allah SWT :

وَالنَّوْمَ سُبَاتًا

“Dan tidur untuk istirahat”

Dan DIA menjadikanmu malam sebagai pakaian yang menutupi alam dengan kegelapan dan menjadikan kamu tidur untuk beristirahat dan memberi kesempatan bagi anggota tubuh mengasuh sesudah bergerak sepanjang hari. Sedangkan siang di jadikannya untuk bergerak dan berusaha. Yaitu menghentikan semua gerakan untuk istirahat agar tubuh menjadi segar kembali, karena sesungguhnya semua anggota tubuh dan

⁵⁰ Sayyid Quthb, *Fi zilalil..*62

panca indra mengalami kelelahan akibat banyak bergerak dalam melakukan banyak aktivitas disiang hari mencari penghidupan. Apabila malam hari tiba dan suasana menjadi tenang, maka menjadi tenang pula semua gerakan dan beristirahat, lalu datnglah rasa kantuk, kemudian tidur. Tidur merupakan istirahat bagi tubuh dan roh sekaligus. Manusia melakukan aktifitasnya di siang hari untuk mencari penghidupannya lewat usaha seta kerjanya. Seperti yang di sebutkan dalam ayat lain melaui firmanNya:⁵¹

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٣)

“dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”⁵²

Didalam tafsir Al-Azhar disebutkan bahwa alangkah halus ibarat yang di nyatakan tuhan pada ayat ini. Apabila segala tenaga dan energy telah kita tumpahkan bagi kepentingan hidup kita di siang hari, bertani, berniaga, berusaha, dan belajar. Berjuang ke medan hidup dipelopori oleh cita dan cinta, beransur sebagai beransur tirunnya matahari, tenaga pun mulai habis dan haripun mulai senja kita kembali kerumah kita. Kita tinggalkna segala hari-hari yang membisingkan kita dan haripun mulai malam. Cahaya matahari berganti dengan cahaya bulan dan lampu-lampu dengan tidak disadari maka keteduhan malam menentramkan kembali jiwa raga kita. Kita bercengkrama dengan anak dan istri. Kita bertawajjuh dan bermunajat

⁵¹Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Alquranil...*, 43-44.

⁵²Alquran (28):73

kepada tuhan mensyukuri nikmatnya. Dan semua itulah pakaian(libas) yang sejati.⁵³

Pakaian-pakaian yang kita pakai siang hari telah kotor karena keringat dan telah kita tanggalkan. Dan bila hari telah malam, kita mulai meletakkan pakaian yang bersih, bersih lahir dan bathi, kita hidup bersenyum simpul dengan istri teman hidup kita.⁵⁴

Allah lalu menyebutkan kekuasaannya yang kedua yaitu menjadikan malam itu bermanfaat bagi manusia seperti manfaatnya pakaian yang menutup badan. Allah juga menjadikan tidur nyenyak bagi manusia sehingga ia seperti mati, karena seseorang pada waktu tidur tidak sadar sama sekali dan anggota badannya berhenti berkerja kecuali jantung kecuali jantung dan beberapa organ lainnya.⁵⁵

Allah menjadikan siang untuk berusaha dan beraktivitas. Sebagaimana tidur pada malam hari yang di serupakan dengan mati, maka bangun pada siang hari diserupakan dengan bangun lagi dari mati. Demikian pula manusia setelah berakhir masa hidupnya disunia ini dan mati, akan di bangkitkan kembali setelah matinya, untuk di adili oleh Allah segala yang telah mereka kerjakan selama hidup didunia.⁵⁶

*Dialah yang menjadikan untuk kalian malam sebagai pakaian yakni yang menutupi bagaikan pakaian bagi tubuh setelah selesai dari bekerja.*⁵⁷

⁵³Hamka, *tafsir Al...*, 27

⁵⁴*Ibid.*, 28

⁵⁵ Kementiran Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, 31

⁵⁶ Kementiran Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, 31

⁵⁷Ahmad Mustofa AlMaraghi, *Tafsir AlMaraghi*, 37

Diantara tanda-tanda kekuasaannya dan kasih sayangnya yang dilimpahkan kepada para makhluk ialah, bahwa dia menjadikan untuk kepentingan kalian, malam sebagai pakaian yang menutupi kalian dengan gelapnya sebagaimana pakaian menutupi kalian, dan menjadikan tidur seperti kematian, karena ia tidak mengfusikan indra sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 60:⁵⁸

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ

“Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari.”

Dan firmanNya surta Az-Zumar ayat 42:

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا

“ Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya.”

Dan dia menjadikan siang sebagai masa pembangkitna dari kematian itu.

5. Surat An-Naba Ayat 10

Yakni gelap dan hitamnya malam itu membuat orang-orang tenang seorang penyair mengungkapkan:

فلما لبسنا الليل او حين نصبت ؛ له من خذا اذنها وهو جانح

Ketika malam telah menyelimutinya dan ketika ia memasang kedua telinganya untuk mendengarkannya pada saat malam itu tiba.

Qatadah mengatakan yakni ketenangan.⁵⁹

⁵⁸ Ahmad Mustofa AlMaraghi, *Tafsir AlMaraghi*, (Semarang:Toha Putra,1985),37

⁵⁹ *Ibid.*, 3

Menurut Ibnu Jarir Ath-Thabari :” gelap malam itu meliputi seluruh diri kamu, sehingga walaupun kamu bertelanjang tidak berkain sehelai benangpun, namun kegelapan malam itu sudah menjadi ganti dari pakaianmu. “ dan menurut penafsiran dari Ibnu Jubair AsSudi: “ Ketenangan diri karena nyenyak tidur untuk membangkitkan tenaga baru untuk hari esok, serupa juga dengan mengganti pakaian yang telah kumla dengan yang masih bersih.⁶⁰

Tafsir Almuntakbab berkomentar bahwa tidur adalah berhentinya atau berkurangnya kegiatan saraf otak manusia karena itulah ketika tidur energy dan panas badan menurun pada waktu tidur, tubuh merasa tenang dan rilek setelah otot atau saraf atau dua-duanya lagi berkerja. Semua kegiatan tubuh menurun diwaktu tidur, kecuali proses metabolisme, aliran air seni dari ginjal dan keringat. Proses-prose tersebut jika berhenti, justru akan membahayakan manusia. Sedangkan pernapasan agak berkurang inetnsitasnya, tapi lebih panjang dan lebih banyak keluar dari dada ketimbang dari perut. Jantungpun berdetak lebih lambat sehingga aliran darah menjadi sedikit. Otot-otot yang kejang akan mengendur sehingga mengakibatkan kesulitan bagi seseorang yang tengah tidur untuk melakukan perlawanan. Semua hal itu menyebabkan tidur sebagai waktu istirahat paling baik bagi manusia, sebagaimana dikatakan ayat ini.

⁶⁰ Hamka, *Tafsir Al.....* 10

Dalam tafsir Ibnu Abbas beliau mengartikan *libas* disini merupakan tempat penutup.⁶¹

Dinantara pengaturan Allah juga ialah dia menjadikan fenomena gerakan alam ini selaras dengan gerakan makhluk hidup. Sebagaimana dia meletakkan rahasia tidur dan istirahat setelah melakukan aktivitas berkerja. Maka dia melakukan pada ala mini fenomena malam sebagai pakaian penutup yang menjadikan istirahat sebagai pengenduran saraf itu berjalan dengan sempurna. Juga meletakkan fenomena siang menjadi penghidupan, yang dalam waktu siang inilah gerakan aktivitas dapat berjalan dengan sempurna.⁶²

Dengan demikian selarss dan serasilah ciptaan Allah, dan ala mini sangat cocok bagi makhluk hidup dengan segala kekhususannya. Makhluk hidup itu dibekali susunan yang cocok dengan gerak dan kebutuhannya-kebeutuhannya. Sesuai denagn kekehususan-kekhususan dan kesesuaian-kesesuaian yang diletakkan pada alam smesta. Semua ini keluar dari tangan kekuasaan yang menciptakan dengan serapi-rapinya.⁶³

Kami jadikan malam hari dengan kegelapannya sebagai penghalang atau penutup tubuh, seperti halnya pakaian yang menutup tubuh dan menghalanginya. Maksudnya adalah bahwa

⁶¹ Ibnu Abbas, *tanwirul miqbas min Tafsir*..632

⁶² Sayyid Quthb, *Fi zilalil*, 150

⁶³ *Ibid*.,

kegelapan malam hari dapat menghalangi seseorang dari pandangan orang lain. Misalnya jika seseorang hendak melarikan diri dari musuh-musuhnya atau jika seseorang ingin menutupi hal-hal yang ia tidak suka orang lain melihatnya.⁶⁴

Untuk itu seorang penyair bernama AlMuntabbi mengatakan dalam syairnya:

وكم لظلام الليل عندك من يد # تخبر ان المناوية تكذب

“Betapa banyak orang-orang yang mengatakan tentang malam hari, mereka mengatakan bahwa apa yang dikatakan oleh Al-Ma’nawiyah adalah bohong belaka”.

Al-Ma’nawiyah adalah golongan yang mengatakan bahwa kebaikan itu berasal dari terangnya siang hari, dan kejahatan itu berasal dari kegelapan malam hari.

⁶⁴Ahmad Mustofa AlMaraghi, *Tafsir AlMaraghi...* 10